



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**2**

# Hari Keberuntungan Hamisi!



Penulis : **Adelheid Marie Bwire**

Ilustrator: **Dwi Pangesti Aprilia**



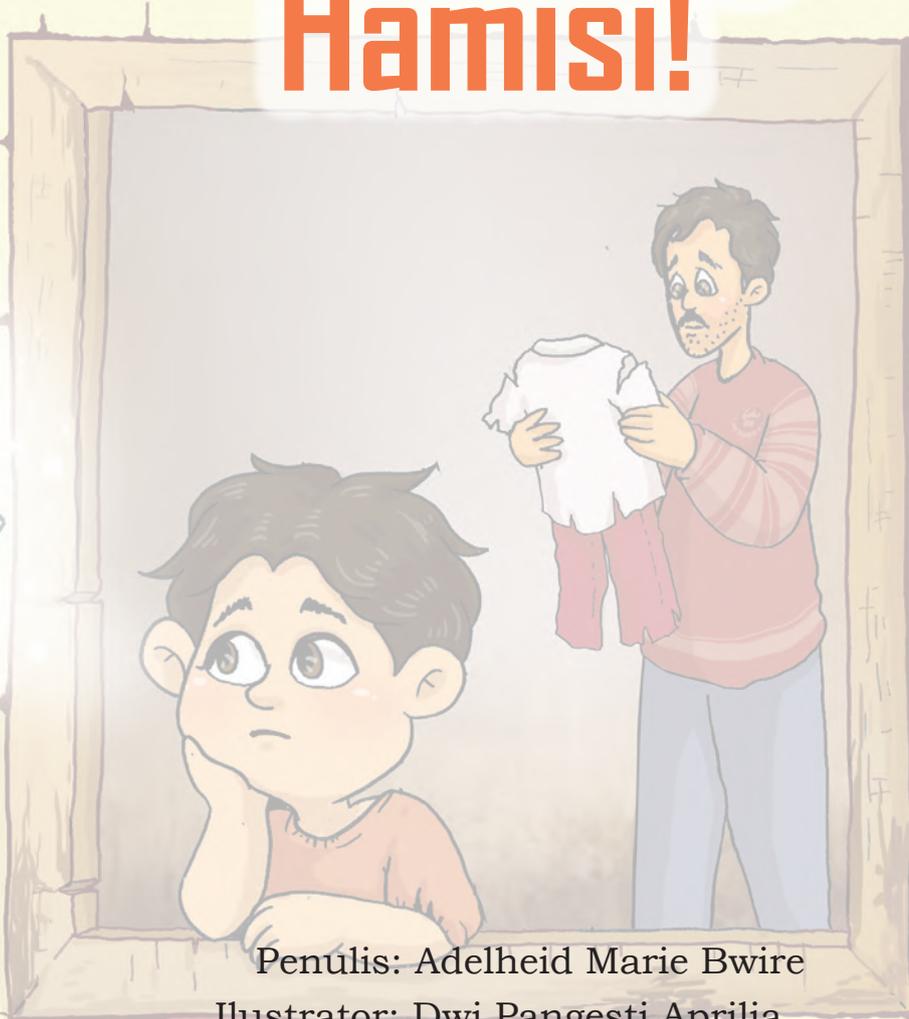
**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand





# Hari Keberuntungan Hamisi!



Penulis: Adelheid Marie Bwire

Ilustrator: Dwi Pangesti Aprilia

Penerjemah: Indrias Dwi Yuliasari

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Hari Keberuntungan Hamisi!**

Penulis : Adelheid Marie Bwire

Ilustrator : Dwi Pangesti Aprilia

Penerjemah: Indrias Dwi Yuliasari

Penelaah : 1. M. A. Rahartati Bambang Haryo

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

14. Kity Karenisa

15. Ni Putu Ayu Widari

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

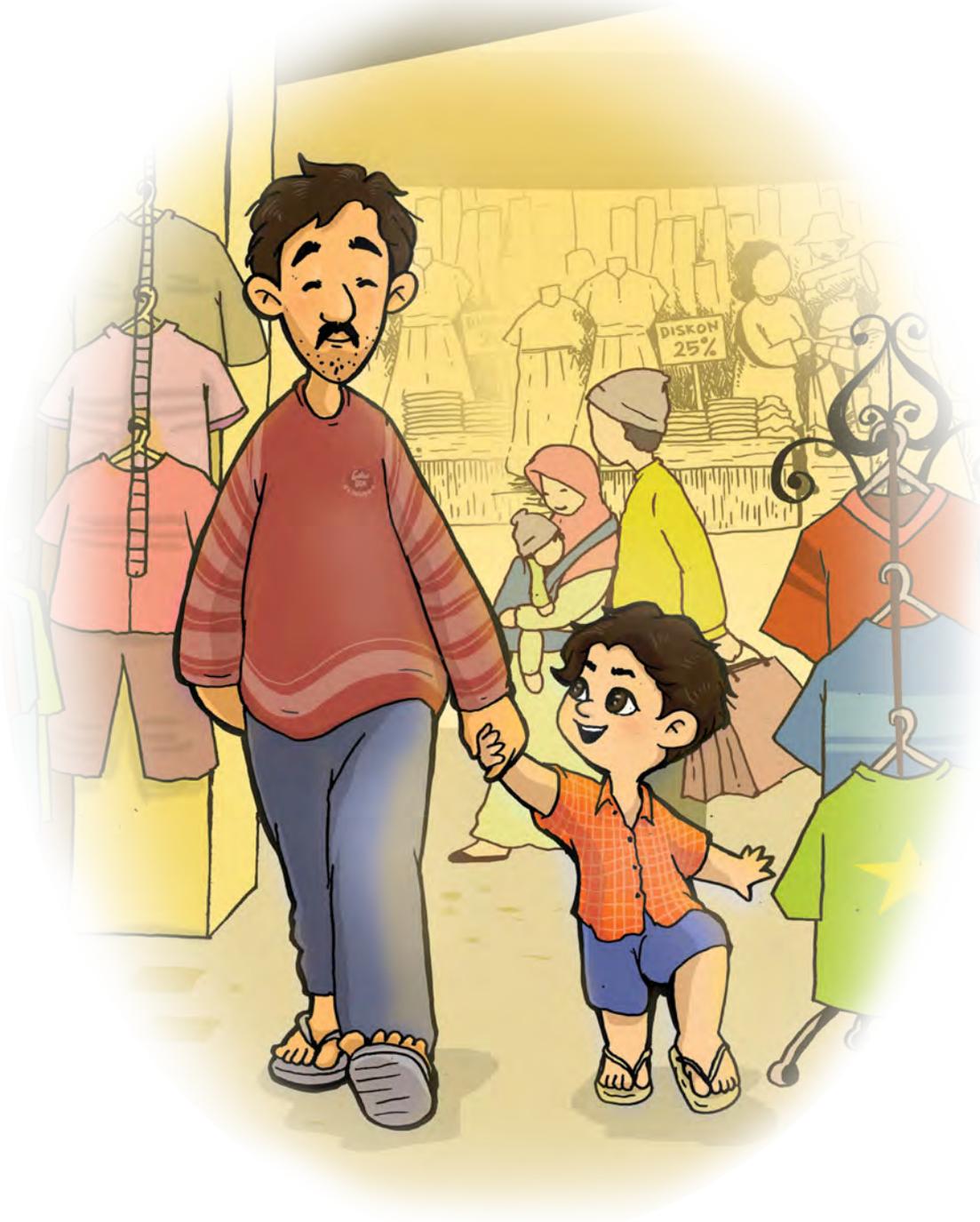
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz



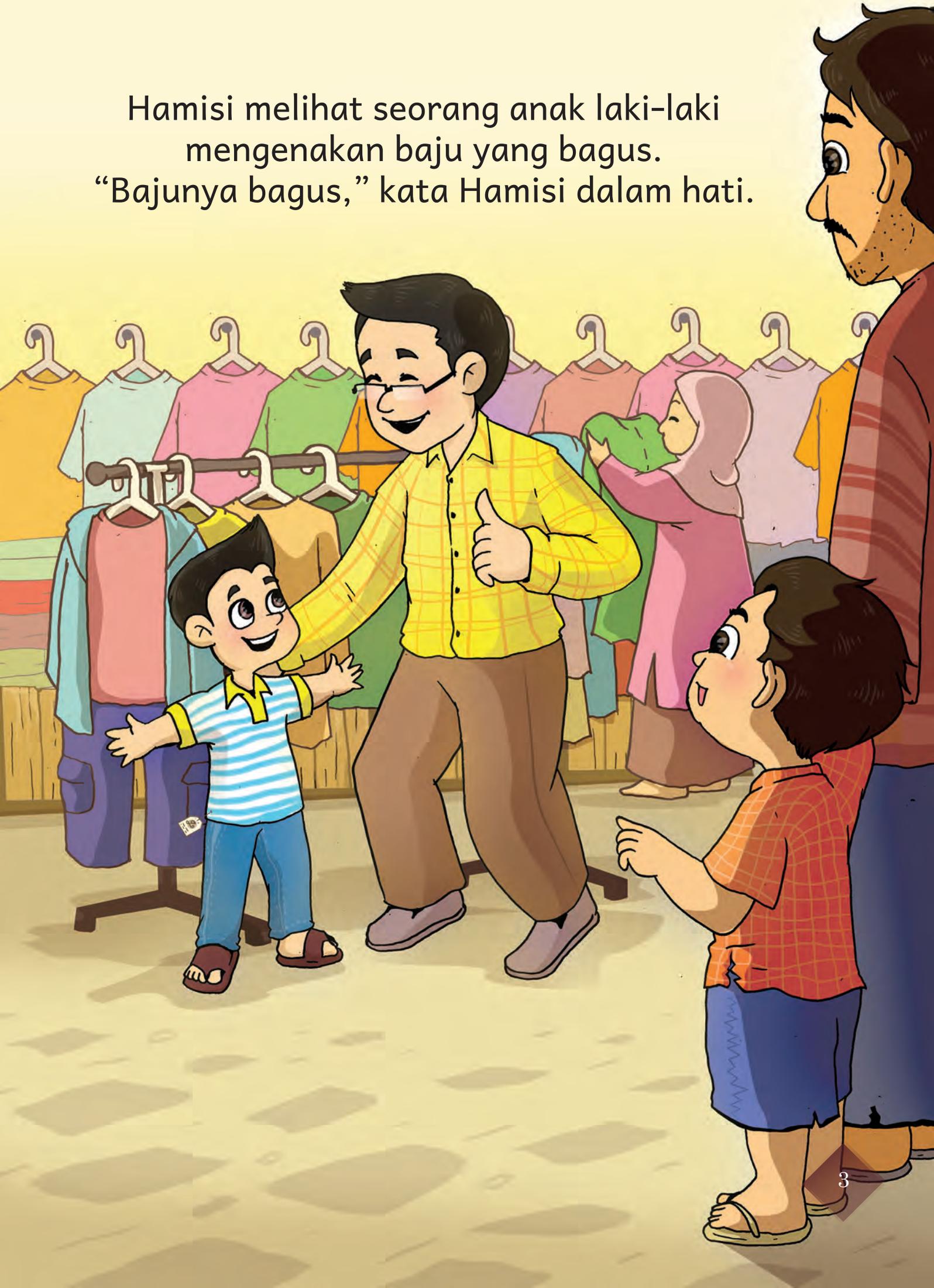


Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Hamisi membutuhkan seragam sekolah baru. Ayah Hamisi mengajaknya ke pasar.



Hamisi melihat seorang anak laki-laki  
mengenakan baju yang bagus.  
“Bajunya bagus,” kata Hamisi dalam hati.



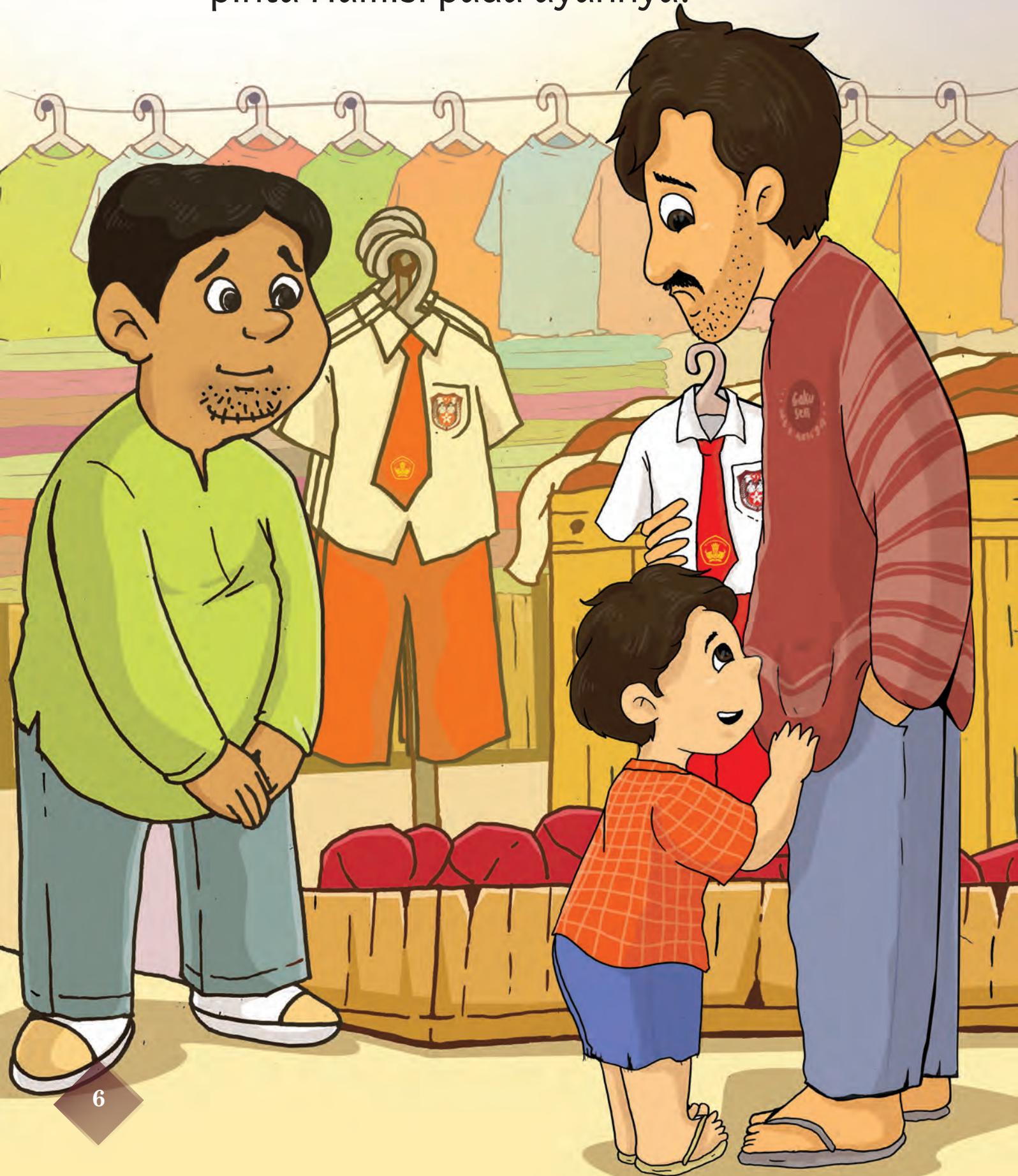
“Aku ingin punya baju seperti anak itu,” kata Hamisi.



“Oh, lihat, ibu itu menjual baju seperti yang dipakai anak laki-laki tadi,” kata Hamisi.



. “Ayah, maukah ayah membeli baju itu untukku, satu saja, kumohon,” pinta Hamisi pada ayahnya.



“Hamisi, Ayah harus membeli seragam sekolahmu,” kata Ayah.



“Uang Ayah tidak cukup  
untuk membeli baju itu,”  
kata ayahnya lagi.



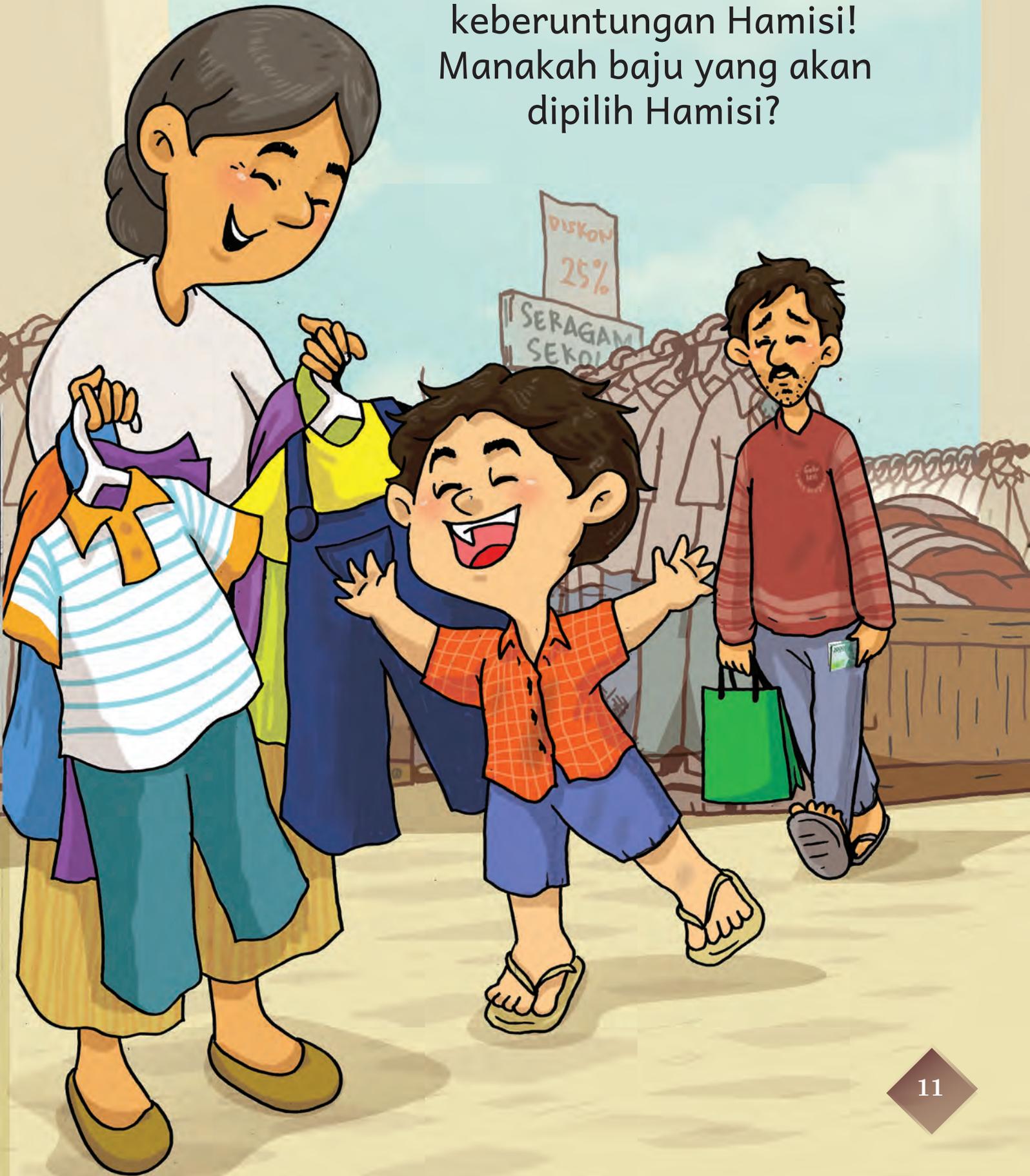
Ayah Hamisi membayar seragamnya.  
Ia terkejut ketika pemilik toko  
memberi uang kembalian.



Uangnya cukup  
untuk membeli baju!



Ini adalah hari  
keberuntungan Hamisi!  
Manakah baju yang akan  
dipilih Hamisi?





**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita:



**PRATHAM  
BOOKS**

**A Book in Every Child's Hand**

Cerita: *Le Jour de Chance D'Hamisi!* diterjemahkan oleh Nadine Verdier, penerjemah without Borders © untuk terjemahan ini ada pada African Storybook, 2014. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan cerita asli: *Hamisi's Lucky Day*, oleh Adelheid Marie Bwire, © African Storybook, 2014. Beberapa Hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

*Hari Keberuntungan Hamisi!* telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh African Storybook Initiative.









## Hari Keberuntungan Hamisi!

Hamisi pergi membeli seragam sekolah dan melihat sebuah baju yang sangat dia inginkan. Ayahnya berkata bahwa dia tidak punya uang untuk membeli baju itu. Apakah keinginan Hamisi akan terwujud?

